

TELAAH PENTINGNYA PROFILING PESERTA DIDIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN INKLUSIF

Tarisa Amalia Putri¹, Yuniarti Rahayu², Siska Suci Lestari³, Susilawati⁴, Ilah
Nurlaelah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kuningan

¹tarisaameliaputri03@gmail.com, ²yuniartirahayu1706@gmail.com,
³ssucilestari5@gmail.com, ⁴susi93194@gmail.com, ⁵ilah.nurlaelah@uniku.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the importance of student profiling for elementary school teachers in supporting inclusive learning. The method used was a literature review employing a qualitative descriptive approach to national and international journal articles published between 2019 and 2025. The data was obtained from Google Scholar and various scientific journal databases using relevant keywords. The data analysis technique used is content analysis. The study findings indicate that student profiling plays a crucial role in helping teachers understand the diversity of students' characteristics, learning styles, interests, and learning needs. Profiling, which involves mapping characteristics and conducting diagnostic assessments, has been shown to help teachers design more adaptive and student-centered instruction. In addition, student profiling is closely linked to the implementation of differentiated instruction and inclusive education, which can accommodate all students equally. Profiling also has a positive impact on increasing student engagement and motivation to learn. Therefore, student profiling is a strategic step that elementary school teachers must take before teaching in order to create a learning environment that is inclusive, flexible, and responsive to the needs of each student.

Keywords: diagnostic assessment, differentiated instruction, inclusive education, student profiling, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pentingnya profiling peserta didik bagi guru sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran inklusif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025. Sumber data diperoleh melalui Google Scholar dan berbagai database jurnal ilmiah menggunakan kata kunci yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa profiling peserta didik berperan penting dalam membantu guru memahami keberagaman karakteristik, gaya belajar, minat, serta kebutuhan belajar peserta didik. Profiling yang dilakukan melalui pemetaan karakteristik dan asesmen diagnostik terbukti membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, profiling peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi seluruh peserta didik secara setara. Profiling juga berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, profiling peserta didik merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan guru sekolah dasar

sebelum melaksanakan pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan setiap peserta didik.

Kata Kunci: Asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran inklusif, profiling peserta didik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara di sekolah reguler. Dalam implementasinya, guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan, potensi, minat, serta hambatan belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, profiling peserta didik menjadi langkah penting yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Profiling peserta didik merupakan proses pengumpulan informasi mengenai karakteristik, gaya belajar, kemampuan akademik, kondisi sosial emosional, serta kebutuhan khusus peserta didik

sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Kumalasari (2024) menunjukkan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik mampu membantu guru sekolah dasar dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, implementasi asesmen diagnostik juga menjadi bagian penting dalam profiling peserta didik. Asesmen diagnostik memungkinkan guru mengetahui kesiapan belajar, kesulitan, serta potensi peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitian Nissa, dkk. (2024) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan inklusif, profiling peserta didik menjadi semakin penting karena guru menghadapi keberagaman kebutuhan

belajar di dalam kelas. Guru perlu memahami kondisi peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang tepat. Penelitian oleh Mhlongo (2023) menunjukkan bahwa proses *screening, identification, assessment*, dan *support* sangat membantu guru dalam mengenali hambatan belajar peserta didik di sekolah reguler. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Marlina, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *differentiated learning* dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus belajar sesuai kemampuan dan karakteristiknya masing-masing.

Namun, implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik, kesulitan belajar yang tidak teridentifikasi, serta kurang optimalnya perkembangan akademik maupun sosial emosional peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus juga berisiko

mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru belum memahami kebutuhan dan karakteristik belajarnya secara tepat. Penelitian Mumpuniarti dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah reguler dalam melaksanakan pendidikan inklusif masih perlu ditingkatkan.

Sebagai solusi, profiling peserta didik dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, berdiferensiasi, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Melalui profiling, guru dapat mengidentifikasi kemampuan awal, gaya belajar, minat, hingga kebutuhan khusus peserta didik sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih sesuai. Penelitian Fahrozi dan Sutikno (2024) menunjukkan bahwa profiling gaya belajar peserta didik membantu guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Djatmika dan Astutik (2023) menyatakan bahwa *learning profile mapping* berperan penting dalam implementasi *differentiated instruction* pada pembelajaran inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah pentingnya profiling peserta didik bagi guru sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran inklusif. Artikel ini juga bertujuan menjelaskan dampak profiling peserta didik terhadap proses pembelajaran, serta perannya dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. *Literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Menurut Snyder (2019), *literature review* bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan pemahaman konseptual berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar dan berbagai

database jurnal ilmiah. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik mengenai profiling peserta didik, pembelajaran inklusif, dan peran guru sekolah dasar. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci seperti “profiling peserta didik”, “pembelajaran inklusif”, “*differentiated learning*”, “*learning profile mapping*”, dan “asesmen diagnostik”. Artikel yang digunakan merupakan publikasi ilmiah pada rentang tahun 2019–2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pencarian, identifikasi, seleksi, dan dokumentasi artikel ilmiah yang relevan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chigbu, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa *literature review* dilakukan melalui proses *searching*, *identifying*, *selecting*, dan *synthesising* untuk memperoleh sumber yang relevan dan berkualitas.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pentingnya profiling peserta didik dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Menurut Xiao

dan Watson (2017), *systematic literature review* dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian yang relevan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik penelitian. Selain itu, Linnenluecke, dkk. (2019) menyatakan bahwa *literature review* membantu peneliti mengidentifikasi temuan-temuan penting, kesenjangan penelitian, dan perkembangan kajian dalam suatu bidang penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur yang relevan, ditemukan berbagai penelitian yang membahas pentingnya profiling peserta didik dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, berdiferensiasi, dan inklusif. Profiling peserta didik dilakukan melalui pemetaan karakteristik, gaya belajar, minat, kebutuhan belajar, serta kesiapan peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Adapun hasil pencarian literatur dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan
Thahir, dkk. (2025)	Identifikasi Keberagaman Peserta Didik sebagai Dasar Implementasi Pendidikan Inklusif: Kajian Literatur Psikologi Pendidikan	Identifikasi keberagaman peserta didik menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran inklusif yang adil dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
Azizah Irianto (2024)	Analisis <i>Profiling</i> dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari	<i>Profiling</i> peserta didik membantu guru memahami karakteristik dan kecenderungan gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
Nissa, dkk. (2024)	Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar	Asesmen diagnostik membantu guru memahami kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.
Fahrozi Sutikno (2024)	<i>Profiling Student Learning Styles to Design Differentiated Learning to Support Independent Learning</i>	Profil gaya belajar membantu guru menyusun pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.
Djarmika & Astutik (2023)	<i>Learning Profile Mapping for Differentiated Instruction Implementation</i>	<i>Learning profile mapping</i> mendukung penerapan <i>differentiated instruction</i> dalam pembelajaran inklusif.
Gheysens, dkk. (2020)	<i>Differentiated Instruction: The Diversity of Teachers' Philosophy and Praxis to Adapt Teaching to Students' Interests, Readiness and Learning Profiles</i>	Adaptasi pembelajaran berdasarkan minat, kesiapan, dan <i>learning profiles</i> peserta didik membantu menciptakan pembelajaran inklusif yang lebih efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa profiling peserta didik memiliki peran penting dalam membantu guru memahami keberagaman karakteristik peserta didik di kelas. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, kesiapan belajar, serta gaya belajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik. Penelitian yang dilakukan Thahir, dkk. (2025) menjelaskan bahwa identifikasi keberagaman peserta didik menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif karena guru perlu memahami kondisi peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Profiling peserta didik membantu guru memperoleh informasi mengenai karakteristik belajar peserta didik secara lebih mendalam. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode, media, maupun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Azizah dan Irianto (2024) menunjukkan bahwa profiling dan identifikasi gaya belajar peserta didik membantu guru memahami

kecenderungan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Selain melalui pemetaan karakteristik dan gaya belajar, profiling peserta didik juga dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengetahui kesiapan belajar, kemampuan awal, kesulitan belajar, serta kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan Nissa, dkk. (2024) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Dengan adanya asesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan materi, pendekatan, dan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa profiling peserta didik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Hasil kajian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara profiling peserta didik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi

merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru memerlukan informasi mengenai karakteristik peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penelitian Fahrozi dan Sutikno (2024) menjelaskan bahwa profiling gaya belajar peserta didik membantu guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif.

Dalam konteks pembelajaran inklusif, profiling peserta didik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Pembelajaran inklusif menuntut guru untuk memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan belajar setiap peserta didik agar layanan pembelajaran yang diberikan dapat berjalan secara optimal. Penelitian Djatmika dan Astutik (2023) menunjukkan bahwa learning profile mapping mendukung penerapan differentiated instruction pada pembelajaran inklusif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian

Gheysens, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kesiapan, dan learning profiles peserta didik dapat membantu menciptakan pembelajaran inklusif yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa profiling peserta didik merupakan langkah penting yang perlu dilakukan guru sekolah dasar sebelum melaksanakan pembelajaran. Profiling peserta didik membantu guru memahami karakteristik, minat, gaya belajar, serta kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, profiling peserta didik tidak hanya mendukung pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa profiling peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi guru

sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran inklusif. Profiling peserta didik membantu guru memahami karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, kesiapan belajar, serta kebutuhan khusus setiap peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Melalui profiling peserta didik, guru dapat menentukan strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, profiling peserta didik juga mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik di kelas untuk merancang pembelajaran inklusif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, partisipasi, serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, profiling peserta didik menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang adil, efektif, dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan

husus. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu memiliki kemampuan dalam melakukan profiling peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. N., & Irianto, S. (2024). Analisis profiling dan gaya belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(3), 310-323. <https://doi.org/10.57008/jip.v4i03.912>
- Chigbu, U., Atiku, S., & Du Plessis, C. (2023). The science of literature reviews: Searching, identifying, selecting, and synthesising. *Publications*, 11(1), 1-16. <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Djarmika, E. T., & Astutik, P. P. (2023). Learning profile mapping for differentiated instruction implementation. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 10(7), 51-56. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.1007006>
- Fahrozi, I., & Sutikno, P. (2024). Profiling student learning styles to design differentiated learning to support

- independent learning. *Journal of Education Action Research*, 8(3), 459-467.
<https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.78669>
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2020). Differentiated instruction: The diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Huda, I., & Kumalasari, M. (2024). Strategi efektif dalam pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72-82.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5332>
- Linnenluecke, M., Marrone, M., & Singh, A. (2019). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194.
<https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 678-681.
<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Mhlongo, M. (2023). *An investigation of teachers' experiences of screening, identification, assessment, and support of learners with learning barriers in a mainstream school*. Diterbitkan University of Kwazulu-natal.
<https://doi.org/10.29086/10413/23135>
- Mumpuniarti, M., & Lestari, P, H, K. (2019). Kesiapan guru sekolah reguler untuk implementasi pendidikan inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(2), 57-61.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.25167>
- Nissa, K., Nurbadriyah, F., Jayanti, S., Firdaus, R., Sa'diyah, H., Darmawan, P., & Kusumawardani, A. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 309-319.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p309-319>

- Rahmawati, D., Putri, A., & Lestari, N. (2023). Analisis profil gaya belajar peserta didik sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9427-9433. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7836>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thahir, R., Zaitun, Z., Anisa, A., & Azis, F. (2025). Identifikasi keberagaman peserta didik sebagai dasar implementasi pendidikan inklusif: Kajian literatur psikologi pendidikan. *Pengajaran: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 39-46. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9054>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zafira, N., & Masniladevi, M. (2023). Peningkatan hasil belajar volume bangun ruang dengan model Problem Based Learning di kelas V sekolah dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2), 716-726. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i3.14643>